

“Integrated Faculty Club”

Perpindahan kampus UI ke wilayah Depok tertuang dalam Master Plan UI tahun 1987 yang disusun oleh Tim Penataan Lingkungan Kampus (*TPLK*) UI diketuai oleh Prof. Ir. Gunawan Tjahjono. Dalam Masterplan 1987 tersebut, kampus UI Depok terdiri dari 7 fakultas, fasilitas pusat dan fasilitas kegiatan mahasiswa.

Mengingat semakin berkembangnya kehidupan kampus UI Depok dan terus bertambahnya jumlah mahasiswa UI, maka Master Plan 1987 direvisi pada tahun 1997. Dalam Master Plan 1997 ditambahkan pembangunan Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Komputer, Asrama Mahasiswa, Pusat Studi Jepang serta perluasan beberapa fakultas yang sudah ada sebelumnya.

Di dalam penyusunan rencana pengembangan master plan UI 1996-2010, ditetapkan sasaran pengembangan jangka panjang UI 1990-2010 menuju *Research University* yang ciri-cirinya antara lain adalah pemanfaatan sumber daya, dana serta fasilitas terkait dengan sistem manajemen penelitian yang terpadu, terarah dan terencana; serta terselenggaranya mekanisme “*teaching through research*” dan “*service through research*”; dan sebagainya.

Kemudian pada tahun 2008, Master Plan UI direvisi. Revisi Master Plan UI 2008 antara lain dilatarbelakangi pembangunan Jalan Tol Cijago (Cinere Jagorawi), dan akan menggunakan lahan UI seluas 7,5 Hektar. Adanya pembangunan Jalan Tol tersebut memunculkan wacana untuk pembuatan pintu gerbang UI dari sisi selatan yang akan diproyeksikan sebagai pintu gerbang utama masuk UI, menggantikan yang sudah ada.

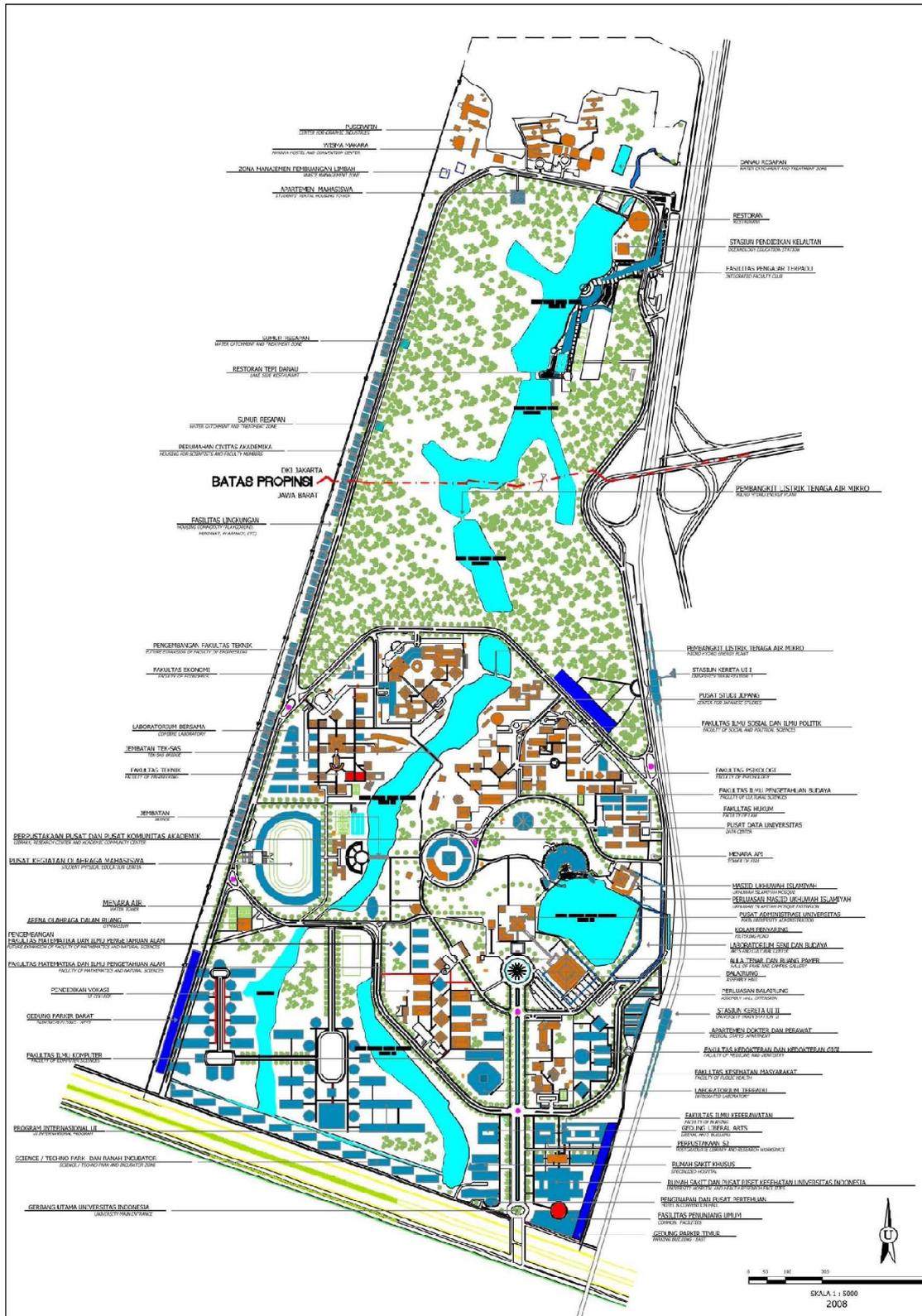
Visi Misi dalam Masterplan 2008 adalah

- World Class University
- Entreprising
- Eco Sustainable
- Integrasi

Revisi Master Plan UI 2008 memilah 3 kawasan utama Kampus UI Depok, yaitu:

1. Kawasan utara kampus diperuntukan bagi pengembangan hutan kota, asrama dan apartemen, dosen, jalur inkubator, dan rekreasi.
2. Kawasan tengah sudah terdefinisi dengan baik dan dapat bertahan terus sesuai perkembangan (Wilayah Gedung Fakultas)
3. Kawasan selatan diproyeksikan menjadi ranah perkembangan kemitraan

MASTER PLAN UI 2008



Konsep Master Plan UI 2008

Dalam masterplan juga tercantum Komposisi Tata Kelola Lahan UI dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Areal pendidikan
- Komersialisasi
- Hunian
- Rekreasi
- Lahan resapan
- Lahan olahraga

TATA GUNA LAHAN

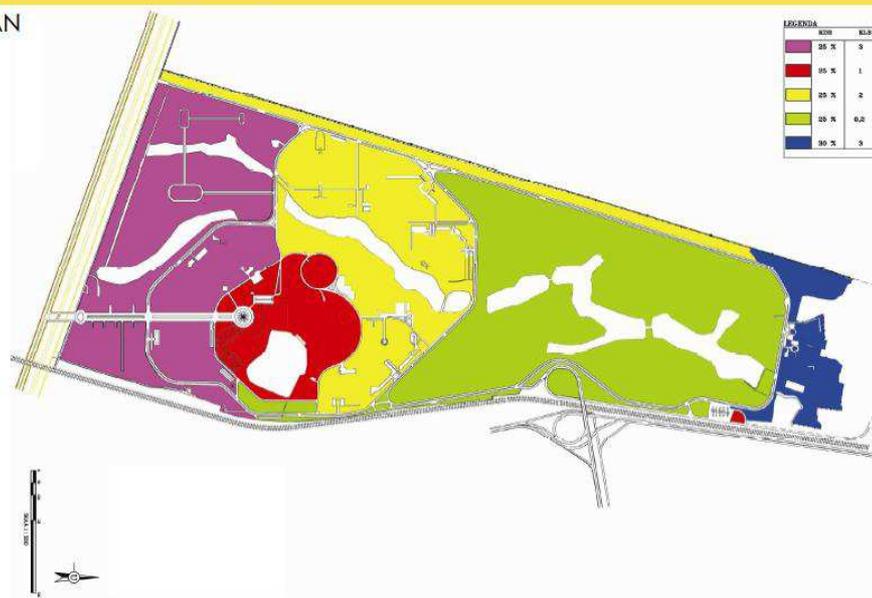
Tata guna lahan terbagi atas pendidikan, komersial, hunian, rekreasi, lahan resapan, mixed-use, dan olahraga. Pembagian zona tersebut dapat terlihat pada gambar berikut.



Dalam mengembangkan konsep Master Plan 2008, UI memperhatikan aspek Koefisien Dasar Bangunan (KDB). Tata Guna Lahan UI yang tertuang dalam Master Plan 2008 memiliki batas maksimal KDB sebesar 25 persen, kecuali untuk klasifikasi tata guna lahan *mixed use* sebesar 30 persen.

INTENSITAS LAHAN

Intensitas pemanfaatan lahan pada kampus Universitas Indonesia Depok dapat dilihat pada pembagian di samping. Dari gambar tersebut terlihat zona-zona yang sudah terbagi berdasarkan KDB dan KLB-nya masing-masing.



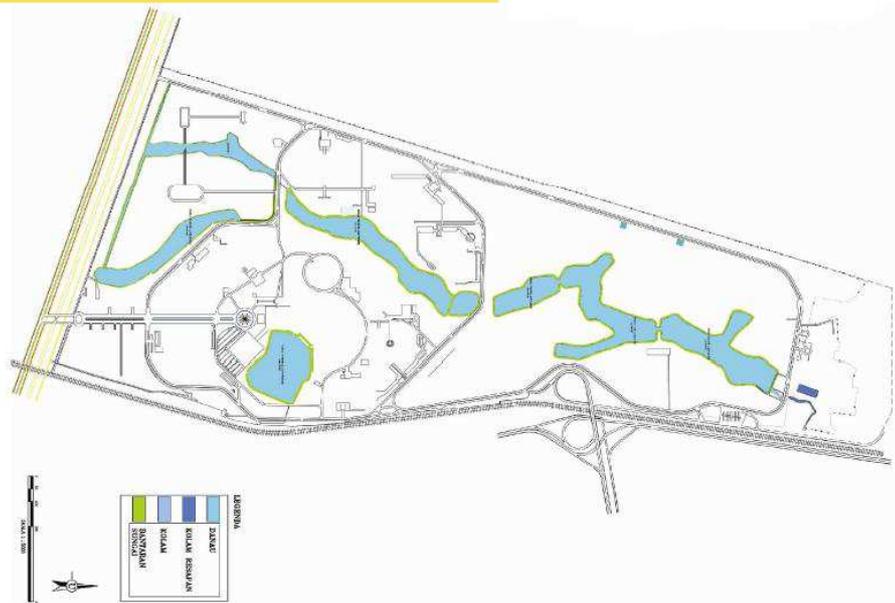
Dengan kata lain, rata-rata besaran bangunan pada tiap tata guna lahan UI dibatasi sebesar 25 persen dari keseluruhan luas lahan. Adanya pembatasan KDB dalam tata guna lahan UI dilakukan untuk menjamin aspek kehijauan lingkungan UI tetap terjaga.

Dalam mengembangkan infrastruktur, UI juga memperhatikan pengembangan pola tata air yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- Danau
- Kolam Resapan
- Kolam
- Bantaran Sungai

POLA TATA AIR

Pola tata air dibagi menjadi 4 bagian yaitu danau, resapan, kolam dan bantaran sungai. Danau tetap menjadi bagian terbesar dari pola tata air di Kampus Universitas Indonesia Depok.



Selain memperhatikan pengembangan pola tata air, juga ditetapkan pola kehijauan kampus yang terbagi sebagai berikut :

- Vegetasi Jarang : Terdapat pada bagian selatan kampus yang juga merupakan tempat kegiatan utama perkuliahan.
- Vegetasi Rapat : Berada di bagian utara kampus yang masih memiliki banyak pepohonan

POLA HIJAU

Pola hijau dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu vegetasi jarang dan vegetasi rapat. Vegetasi jarang terdapat pada bagian selatan kampus yang juga merupakan tempat kegiatan utama perkuliahan, sedangkan vegetasi rapat berada di bagian utara kampus yang masih banyak pepohonan.



Dengan demikian, berdasarkan konsep master plan UI 200 maka dalam pengembangan wilayah kampus Depok, UI tetap memperhatikan tata kelola lahan, pola tata air, dan pola kehijauan.

Kekonsistenan UI mempertahankan kehijauan kampus dapat dilihat dari upaya UI menciptakan perangkingsan perguruan tinggi dunia yang berdasarkan aspek lingkungan hidup, yaitu **UI GreenMetric**

- UI adalah perguruan tinggi ter hijau pertama di Indonesia dan peringkat 22 di dunia
- Indikator penilaian UI GreenMetric :
 - + Statistik Kehijauan Kampus (24 %)
 - + Pengelolaan Sampah (15%)
 - + Energi dan Perubahan Iklim (28%)
 - + Penggunaan Air (15%)
 - + Transportasi (18%)

Program UI GreenMetric yang merupakan hasil karya para akademisi UI sebagai perangkingsan perguruan tinggi tingkat dunia, merupakan bukti bahwa UI tetap konsisten dengan citra sebagai kampus hijau.

Program UI GreenMetric juga bukti bahwa UI akan selalu mempertahankan citranya sebagai kampus hijau

Selain Program UI GreenMetric, upaya nyata lainnya yang dilakukan UI adalah **Revitalisasi Hutan Kota**.

Program Revitalisasi Hutan Kota:

- Ditargetkan sebanyak 10.000 pohon akan ditanam pada Hutan Kota UI
- Menggandeng mitra kerjasama strategik dan lembaga mahasiswa.
- Pemindahan beberapa jenis pohon yang sesuai dengan kondisi tanah dan lingkungan
- Relokasi dan Peremajaan Hutan Kota
 - Hal ini dilakukan dengan melakukan penanaman jenis pohon baru di Hutan Kota UI.
 - Pada Maret 2012 ini, sebanyak 1200 jenis pohon baru rampung ditanam. Jenis pohon baru tersebut adalah Jati Putih, Trembesi, Meranti, Jabow, Albazzia, dan Mahoni.
 - Berbagai jenis pohon ini merupakan komitmen UI dalam mengembangkan Hutan Kota UI yang mengusung konsep biodiversitas.
- Penebangan pohon yang dinilai mengganggu ekosistem Hutan Kota UI, seperti :

- a. Pohon Akasia : Pohon ini menyerap air dengan tingkat intensitas tinggi sehingga menghambat pertumbuhan pohon lain.
 - b. Pohon Sengon :Kondisi pohon yang rapuh mengakibatkan batang pohon yang tumbang dan merusak tanaman lain.
-
- UI tidak pernah menjual maupun menebang pohon jati dan tidak ada hutan jati di UI. Sebelumnya kumpulan pohon jati di UI berada di dekat area perpustakaan baru UI, kemudian adanya pembangunan gedung perpustakaan baru, menjadikan pohon-pohon jati tersebut direlokasi ke area hutan kota dekat asrama UI.
 - Kumpulan pohon jati yang ada di UI hanya berjenis jati emas yang diameter batangnya kecil dan tidak layak dijadikan bahan furniture
 - Faktor jenis tanah di UI tidak memungkinkan penanaman pohon jati jenis lain selain jati emas.

INTEGRATED FACULTY CLUB (IFC)

Integrated Faculty Club memiliki luas 6.707 m² dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan akademik seperti ruangan seminar multimedia maupun fasilitas auditorium.

Integrated Faculty Club juga memiliki fasilitas olahraga, seperti fasilitas Lapangan Tenis, Driving Range, Lapangan Futsal, dan kolam renang Olympic untuk kegiatan olahraga mahasiswa.

Areal Integrated Faculty Club terbagi menjadi 4 lahan tata guna seperti :

- Areal Komersial
- Areal Olahraga
- Pertemuan
- Poliklinik

INSIGHT FACT INTEGRATED FACULTY CLUB

- 1) Pembangunan IFC dilakukan secara terbuka, baik dari proses sayembara hingga pembangunan. Hal ini dapat diunduh <http://www.ui.ac.id/download/files/integrated.pdf>
- 2) Dana pembangunan IFC diperoleh dari DIPA Kemendikbud, dimana pihak UI mengajukan proposal anggaran dana yang kemudian disetujui oleh pejabat terkait Kemendikbud.
- 3) Adanya klasifikasi tata guna lahan komersial IFC merupakan bagian pengelolaan sumber dana UI. Hal ini merupakan komitmen UI dalam mengembangkan

pengelolaan sumber dana yang tidak berasal dari BOP (biaya Operasional pendidikan) mahasiswa

- 4) Pengembangan IFC diharapkan tidak hanya dinikmati oleh sivitas akademika UI melainkan oleh masyarakat Jakarta, Depok dan sekitarnya.
- 5) Pembangunan IFC dapat mendukung penyelenggaraan BIG (Biennial Intersity Games) pada bulan Juli 2012, yaitu Kompetisi Olahraga Antara Perguruan Tinggi di Asia Pasifik dimana UI menjadi tuan rumahnya. Untuk itu, UI dituntut menyediakan sarana dan prasana penunjang.
- 6) Dalam rangka pembangunan IFC terdapat beberapa pohon yang terpaksa ditebang dan harus direlokasi. Beberapa pohon yang ditebang adalah Pohon Akasia dan Pohon Sengon. Pohon-pohon tersebut ditebang karena rapuh dan mudah roboh dan serbuk sarinya mengganggu pernapasan manusia.
 - Penebangan pohon tersebut diganti oleh penanaman pohon trembesi, mahoni, ebony, tembesu buaya, dan beberapa jenis pohon lainnya. Pemilihan pohon tersebut disesuaikan dengan karakteristik pembagian hutan. (Gambar Terlampir)
 - Tidak Semua Pohon di Areal Integrated Faculty Club dipotong, hal ini memperhitungkan aspek ruang dan lingkungan di IFC.